



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 26 Maret 2019

Halaman: 5

Yogya Beri Kuota 'Bibit Unggul' Masuk SMP

YOGYAKARTA – Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta akan memberikan kuota untuk siswa yang masuk dalam kategori 'bibit unggul' pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) jenjang SMP tahun ajaran 2019/2020. Kuota yang diberikan kepada kategori tersebut yakni sebesar 10 persen.

"Ini adalah kuota yang baru kami munculkan tahun ini karena kami ingin memberikan penghargaan khusus terhadap proses selama siswa belajar di SD," kata Pelaksana Tugas Kepala Disdik Kota Yogyakarta, Budi Ashrori, di Yogyakarta, Senin (25/3).

Melalui alokasi kuota bibit unggul tersebut, setiap SD bisa mengajukan maksimal 10 persen dari siswanya yang dinilai berprestasi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di SD. Prestasi itu harus dibuktikan dengan nilai lima mata pelajaran sejak kelas 4 hingga kelas 6, yaitu matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan pendidikan kewarganegaraan.

Namun, calon siswa yang akan diajukan untuk bisa mendaftar sebagai bibit unggul tersebut hanya warga Kota Yogyakarta karena kuota tersebut menjadi bagian dari total 90 persen alokasi kuota untuk kategori zonasi dalam kota. Total kursi yang disiapkan untuk kuota bibit unggul tersebut mencapai 346 siswa.

"Pendaftaran bibit unggul ini dibuka lebih awal. Siswa bisa memilih tiga sekolah. Jika diterima, mereka tidak lagi bisa mengikuti seleksi PPDB. Namun, jika tidak diterima, siswa bisa mengikuti seleksi PPDB dari jalur lain, seperti zonasi wilayah, prestasi, atau ekonomi tidak mampu," ujar dia.

Secara keseluruhan, Budi mengatakan, mekanisme PPDB SMP tahun ajaran 2019/2020 yang diterapkan di Kota Yogyakarta tetap mengacu pada Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018. Komposisinya adalah jalur zonasi sebanyak 90 persen dari daya tampung sekolah, 5 persen jalur prestasi, dan 5 persen jalur kepindahan orang tua.

Di Kota Yogyakarta, alokasi kuota 90 persen tersebut kemudian dibagi menjadi empat zonasi, yaitu bibit unggul 10 persen, zonasi mutu atau berdasarkan jarak 30 persen, zonasi mutu atau nilai USBN, dan ekonomi tidak mampu atau warga yang masuk dalam program keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial (KSJPS).

"Sedangkan siswanya 10 persen dibagi menjadi penduduk luar daerah lima persen dan mutasi orang tua atau kemaslahatan guru lima persen," kata dia.

Khusus untuk zonasi wilayah juga sudah memperhitungkan dua persen alokasi kursi untuk penyandang disabilitas atau sebanyak 69 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan data siswa penyandang disabilitas yang duduk di kelas 6 SD.

Total daya tampung SMP Negeri di Kota Yogyakarta untuk PPDB tahun ini mencapai 3.462 atau kurang dari 50 persen dari jumlah siswa SD di Kota Yogyakarta yang akan lulus tahun ini, yaitu 7.342 siswa. "Tidak semua siswa bisa ditampung di sekolah negeri. Dan, pada PPDB tahun ini diharapkan tidak lagi muncul permasalahan terkait *blank spot*," ujar dia.

Permasalahan *blank spot* yang muncul tahun lalu disebabkan persebaran SMP negeri di Kota Yogyakarta tidak merata, yaitu lebih banyak berada di bagian utara sebanyak 11 sekolah dengan daya tampung sekitar 2.400 kursi. Sedangkan, di selatan hanya ada lima sekolah dengan daya tampung 950 siswa.

Pada tahun lalu, Kota Yogyakarta menerapkan sistem PPDB berdasarkan zonasi jarak, yaitu 75 persen, 15 persen prestasi atau nilai USBN, dan siswanya adalah siswa luar kota 5 persen dan siswanya adalah siswa mutasi orang tua.

Kepala Bidang SD Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Rochmat, mengatakan, dimungkinkan terdapat perbedaan kualitas siswa bibit unggul antar-SD.

"Itu memang dimungkinkan terjadi. Namun, kami tetap memberikan kesempatan agar proses selama mereka belajar di SD tersebut mendapat penghargaan. Bukan semata-mata nilai ujian saja," kata dia.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditangguhkan
Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Pjt. Kepala
 Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005